



Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Dwiguna Depok Tahun Ajaran 2023/2024

Alviana Legista ^{1*)}, Alya Nabila ², Astri Astuti ³, Iif Nadiatul Ulumiah ⁴
Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka Raya, C Jl. TB Simatupang No.58, RT.7/RW.5, Tj. Bar.,
Kec. Jagakarsa, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530

Email Korespondensi : alvianalegista@gmail.com

Abstract: *The research is aimed at identifying factors that cause student failure in learning and the types of difficulties experienced by students. The subject of this study is an eighth grade high school student Dwiguna Depok. The data analysis technique used in this study is data reduction, i.e. concluding, separating important things that have already been obtained through the observation, interview and documentation stages of mathematical learning difficulties. This research includes a descriptive type with a qualitative approach. The results show that there are several factors that cause students difficulties in learning mathematics, including individual differences in mathematical ability, lack of motivation, inappropriate teaching methods, health or emotional disorders, and environmental factors.*

Key Words: *Learning Difficulties, Learning Difficulty Factors, Types of difficulties.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar dan jenis kesulitan yang dialami oleh siswa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Dwiguna Depok. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu menyimpulkan, memisahkan hal-hal penting yang sudah didapat melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kesulitan belajar matematika. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika, diantaranya adalah perbedaan individu dalam kemampuan matematis, kurangnya motivasi, metode pengajaran yang tidak cocok, gangguan kesehatan atau emosional, dan faktor-faktor lingkungan.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Faktor Kesulitan Belajar, Jenis Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Buktinya adalah pelajaran Matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan, dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. pentingnya matematika bukan sekedar pengetahuan dan pemahaman terkandung dalam matematika itu sendiri. Tetapi lebih bisa melatih kemampuan siswa untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, serta sistematis (Waskitoningtyas, 2016). Sedangkan Hariwijaya (2009: 42) berpendapat bahwa pengajaran matematika tidak sekedar kemampuan cepat dalam berhitung namun penanaman konsep sehingga mengerti maksud matematika dan mampu bernalar untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara. Matematika memiliki ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka sebelum symbol simbol dimanipulasi harus paham terlebih dahulu dengan konsep-konsep matematik.

Setiap siswa mempunyai kepribadian dan kemampuan akademik yang berbeda-beda, sering juga disebut dengan intelektual atau kecerdasan. Beberapa siswa memiliki kecerdasan di bawah rata-rata atau bahkan di atas rata-rata, sehingga mempengaruhi prestasi sekolah siswa tersebut. Apabila siswa tidak berprestasi baik dan memuaskan berdasarkan kecerdasannya, maka siswa tersebut bisa dikatakan mengalami masalah belajar atau siswa tersebut mengalami kesulitan belajar (Surya, 2017).

Kesulitan belajar atau *learning disability* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks (Jamaris, 2015: 3). Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar matematika yang masih rendah, hal tersebut dibuktikan melalui wawancara dengan guru matematika kelas VII bahwa kemampuan siswa dalam pelajaran matematika masih rendah serta data penilaian tengah semester tahun 2023 mata pelajaran matematika di SMP Dwiguna, dari 90 siswa terdapat 30 siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

Pembelajaran matematika yang masih rendah dikarenakan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika dan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Faktanya, siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika menimbulkan kecemasan sehingga sulit memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi matematika.

Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Yona Hardiyanti Angri, 2020) yang menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu mayoritas atau dominan disebabkan sikap terhadap belajar, minat belajar, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal yaitu disebabkan oleh alat peraga yang digunakan guru, penilaian guru, keadaan ekonomi, cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan lingkungan masyarakat cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Dwiguna, Kota Depok terdapat siswa yang masih kurang tertarik terhadap pembelajaran matematika. Kebanyakan siswa berpendapat bahwa matematika sangat sulit dibanding dengan mata pelajaran lain. sebagian guru masih menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas tanpa memperhatikan apakah siswa tersebut benar-benar mengerti atau tidak, proses pembelajaran tersebut menjadi tidak efektif

sehingga pelajaran yang diajarkan sulit untuk dipahami oleh siswa dan mengakibatkan prestasi belajar mereka menjadi rendah.

Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran matematika siswa SMP Dwiguna, Kota Depok.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Dwiguna, Depok pada bulan September semester I (Ganjil). Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Dwiguna kelas VII. Yang terdiri dari 31 siswa. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan hasil belajar matematika rendah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan tersebut. Wawancara dilakukan kepada subjek dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam terkait hasil pekerjaan tes tertulis subjek. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai hasil Penilaian Tengah Semester siswa dalam mata pelajaran matematika.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu menyimpulkan, memisahkan hal-hal penting yang sudah didapat melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kesulitan belajar matematika. Tahap selanjutnya adalah tindak lanjut dari reduksi data. Data yang sudah disimpulkan kemudian disajikan dalam bentuk naratif, dan tahap yang terakhir adalah membuat kesimpulan secara menyeluruh sehingga ditemukan hasil sebagai tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika matematika kelas VII SMP Dwiguna Depok, teridentifikasi bahwa sejumlah siswa menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran matematika, dan faktor-faktor tertentu memengaruhi kesulitan belajar mereka dalam mata pelajaran ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kesulitan belajar matematika adalah kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam memahami, menguasai, atau melakukan tugas-tugas matematika. Kesulitan ini bisa berkisar dari masalah pemahaman dasar hingga kesulitan dengan konsep-konsep matematika yang lebih kompleks. Hal ini dapat memengaruhi individu dari berbagai usia, mulai dari anak-anak di sekolah dasar hingga orang dewasa yang menghadapi matematika di tempat kerja atau dalam pendidikan tinggi. Beberapa ciri-ciri umum dari kesulitan belajar matematika meliputi :

(a) Kesulitan Memahami Konsep Matematika: Seseorang mungkin kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, seperti bilangan bulat, pecahan, atau perbandingan; (b) Kesulitan dalam Pemecahan Masalah: Kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep matematika untuk memecahkan masalah, terutama yang melibatkan situasi dunia nyata; (c) Kesulitan dalam Mengingat Fakta Matematika: Kesulitan dalam menghafal rumus, fakta, atau peraturan matematika; (d) Kurangnya Kepercayaan Diri: Seseorang dengan kesulitan belajar matematika mungkin merasa kurang percaya diri ketika dihadapkan pada tugas-tugas matematika; (e) Kecenderungan Menghindari Matematika: Orang dengan kesulitan belajar matematika mungkin cenderung menghindari atau menunda-nunda tugas-tugas matematika; (f) Kesulitan dalam Ujian dan Evaluasi: Kesulitan belajar matematika sering kali tercermin dalam hasil ujian dan penilaian.

Kesulitan belajar matematika bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan individu dalam kemampuan matematis, kurangnya motivasi, metode pengajaran yang tidak cocok, gangguan kesehatan atau emosional, dan faktor-faktor lingkungan. Pengidentifikasian dan penanganan kesulitan belajar matematika adalah penting untuk membantu individu mengatasi masalah ini dan memperoleh pemahaman matematika yang lebih baik. Bantuan dari guru, tutor, atau spesialis pendidikan mungkin diperlukan untuk mengatasi kesulitan ini. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika terdiri dari yaitu faktor internal (yang berhubungan dengan siswa) dan faktor eksternal (yang berhubungan dengan lingkungan). Faktor pertama adalah faktor internal (siswa), yaitu , (a) Kemampuan Kognitif Siswa : Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan kognitif yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih cepat dalam memahami konsep matematika, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu. Sehingga guru perlu melakukan penilaian yang cermat terhadap tingkat pemahaman masing-masing siswa. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat menyesuaikan pengajaran dan memberikan bantuan ekstra kepada siswa yang mengalami kesulitan; (b) Minat dan Motivasi Siswa : Minat dan motivasi siswa terhadap matematika adalah faktor internal yang penting. Siswa yang tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk belajar matematika cenderung

mengalami kesulitan. Penting untuk mencoba meningkatkan minat siswa dengan menghadirkan matematika dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini bisa dilakukan dengan mengaitkan pelajaran matematika dengan situasi dunia nyata dan aplikasinya; (c) Kemampuan Berpikir Logis : Kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah adalah aspek penting dalam matematika. Siswa yang kesulitan dalam aspek ini mungkin mengalami kesulitan belajar matematika. Guru perlu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dengan memberikan latihan dan soal-soal yang memerlukan pemecahan masalah; (d) Kekurangan Keterampilan Dasar : Siswa yang memiliki kekurangan dalam keterampilan dasar matematika, seperti pemahaman angka, operasi dasar, atau pemahaman konsep dasar, mungkin akan mengalami kesulitan belajar matematika lebih lanjut. Penting untuk mengidentifikasi keterampilan dasar yang kurang dan memberikan bantuan khusus, termasuk pengajaran yang lebih mendalam dalam hal-hal seperti aritmetika dasar.

Selanjutnya ada faktor eksternal (lingkungan), yaitu : (a) Dukungan Orang Tua : Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting. Orang tua yang kurang terlibat atau tidak memberikan dukungan yang cukup dapat memengaruhi kesulitan belajar matematika. Sekolah juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan memberikan panduan kepada mereka untuk membantu anak-anak belajar matematika di rumah; (b) Kualitas Pengajaran : Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru adalah faktor eksternal yang signifikan. Guru yang tidak mampu menjelaskan konsep matematika dengan baik atau tidak memotivasi siswa dapat menyebabkan kesulitan belajar. Pelatihan guru dan peningkatan metode pengajaran perlu menjadi prioritas. Guru harus mampu menjelaskan materi dengan cara yang mudah dimengerti oleh semua siswa; (c) Lingkungan Belajar di Sekolah : Faktor-faktor seperti kualitas fasilitas belajar, dukungan siswa, dan kualitas lingkungan belajar di sekolah dapat memengaruhi pemahaman matematika. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan fasilitas yang memadai dan dukungan siswa. Hal ini dapat membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar matematika; (d) Lingkungan Belajar di Rumah : Kondisi di rumah, seperti tingkat kebisingan, gangguan, dan dukungan keluarga, dapat memengaruhi kesulitan belajar matematika. Pendidikan keluarga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung belajar matematika. Menciptakan ruang tenang untuk belajar dan memberikan bantuan dengan pekerjaan rumah jika diperlukan dapat membantu siswa.

Dengan mengidentifikasi dan memahami faktor penyebab kesulitan belajar matematika di SMP Dwiguna ini, sekolah dan guru dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk

membantu siswa mengatasi masalah ini dan meningkatkan pemahaman mereka tentang matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan belajar matematika bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan individu dalam kemampuan matematis, kurangnya motivasi, metode pengajaran yang tidak cocok, gangguan kesehatan atau emosional, dan faktor-faktor lingkungan. Pengidentifikasian dan penanganan kesulitan belajar matematika adalah penting untuk membantu individu mengatasi masalah ini dan memperoleh pemahaman matematika yang lebih baik. Siswa yang tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk belajar matematika cenderung mengalami kesulitan. Penting untuk mencoba meningkatkan minat siswa dengan menghadirkan matematika dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa yang kesulitan dalam aspek ini mungkin mengalami kesulitan belajar matematika. Guru yang tidak mampu menjelaskan konsep matematika dengan baik atau tidak memotivasi siswa dapat menyebabkan kesulitan belajar. Pelatihan guru dan peningkatan metode pengajaran perlu menjadi prioritas. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan fasilitas yang memadai dan dukungan siswa. Pendidikan keluarga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung belajar matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611-1622.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94-106.
- Oktavia, S., Imamuddin, M., Syafira, N., Rahmi, F., & Iqbal, M. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas VII MTS Muhammadiyah Tanjung Ampalu. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 476-482.
- Rosdianah, Kartinah, & Muhtarom. (2019). Analisis faktor Penyebab Kesulitan Belajar matematika pada Materi Garis dan Sudut kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 120-132.